

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksploratif yang bersifat deskriptif. Mengenai penelitian eksploratif, S. Nasution (1987:41) mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjajagi masalah-masalah yang belum pernah diselidiki secara mendalam, atau hanya sedikit dikenal. Penelitian tentang kesesuaian antara bacaan cerita anak-anak dengan perkembangan kognitif anak usia enam sampai dua belas tahun belum banyak dilakukan di Indonesia. Ada beberapa pembicaraan tentang bacaan cerita anak, tetapi pembahasan tentang bacaan cerita dalam kaitannya dengan kognitif anak belum ada. Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan bidang tertentu, atau menjelaskan suatu situasi tertentu secara sistematis yang menjadi pusat perhatian peneliti secara faktual dan teliti (Isaac dan Michael dalam Natawidjaja, 1988:5).

Generalisasi yang berlaku umum untuk semua anak, dari hasil penelitian ini belum dapat dilakukan. Penelitian ini hanya berlaku terbatas pada responden yang diteliti. Oleh sebab itu, untuk dapat menarik kesimpulan yang berlaku umum maka masih diperlukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pemberian tugas dengan cara lisan dan tulisan, dan studi dokumentasi. Tujuan dari ketiganya sama, yaitu untuk memperoleh data tentang bacaan yang sesuai dengan kognitif anak usia enam sampai dua belas tahun.

1) Pemberian Tugas Lisan

Cara ini dilakukan kepada anak usia enam sampai delapan tahun. Dengan alasan, anak-anak usia enam sampai delapan tahun, yang masih duduk di kelas satu dan dua sekolah dasar, kemampuan membaca mereka masih rendah. Mereka baru dapat membaca buku-buku cerita yang teksnya sedikit dan dibantu dengan gambar-gambar, dan mereka juga belum mampu menulis. Ada tiga jenis cerita yang diberikan kepada mereka, yaitu cerita (1) fantasi, (2) realistik kontemporer, (3) sejarah. Mula-mula mereka diberikan bahan simakan dari cerita fantasi. Setelah dua atau tiga kali diputar, kemudian anak satu per satu diberi pertanyaan tentang isi cerita tersebut. Pada hari kedua, diberikan cerita realistik kontemporer. Setelah tiga atau empat kali pemutaran, mereka diberikan pertanyaan. Pada hari ketiga, diberikan bahan cerita sejarah. Setelah tiga atau empat kali pemutaran, kemudian mereka juga diberikan pertanyaan tentang isi cerita yang telah mereka dengar.

2) Pemberian Tugas Tulisan

Cara ini dilakukan kepada anak-anak usia delapan sampai dua belas tahun, dengan alasan bahwa kemampuan membaca mereka sudah cukup tinggi. Dengan kata lain, anak usia delapan sampai dua belas tahun, yang duduk di kelas tiga, empat, lima, dan enam sekolah dasar sudah lancar membaca, dan juga sudah mampu menulis. Juga, ada tiga jenis cerita yang diberikan pada kelompok ini, yaitu cerita (1) fantasi, (2) realistik kontemporer, dan (3) sejarah. Cerita-cerita ini mereka baca di rumah. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan jangan sampai terlalu banyak menyita waktu belajar mereka sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas sebahagian besar masih tetap dapat mereka ikuti. Pada hari pertama, kelompok anak usia delapan sampai sepuluh tahun diberikan buku cerita realistik kontemporer, dan kelompok anak usia sepuluh sampai dua belas tahun diberikan buku cerita sejarah, yang mereka bawa pulang ke rumah untuk dibaca. Keesokan harinya buku-buku tersebut diminta kembali dan mereka diberi pertanyaan tentang isi buku yang telah mereka baca. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara tertulis. Pada hari ketiga kelompok anak usia delapan sampai sepuluh tahun diberikan cerita sejarah, dan kelompok anak usia sepuluh sampai dua belas tahun diberikan cerita realistik kontemporer. Kemudian, besoknya mereka diberikan pertanyaan. Pada hari kelima anak-anak kelompok usia delapan sampai sepuluh tahun dan sepuluh sampai dua belas ta-

hun diberikan buku cerita fantasi, yang setelah dibaca di rumah, mereka diberi pertanyaan.

3) Studi Dokumentasi

Di samping pemberian tugas, untuk memperoleh data penelitian juga dilakukan studi dokumentasi, yaitu menganalisis tiga buah bacaan cerita terpilih. Masing-masingnya adalah "Buaya dan Sapi", "Tuti Menemukan Jalannya", "Di antara Bunga yang Berserakan". Yang akan dianalisis adalah unsur-unsur ceritanya, yaitu alar, latar, tokoh, gaya, sudut pandang.

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tiga bacaan cerita anak-anak yang terdapat di perpustakaan SD Negeri Kotamadya Bengkulu, yaitu "Buaya dan Sapi" dari kelompok cerita fantasi, "Tuti Menemukan Jalannya" dari kelompok cerita realistik kontemporer, "Di antara Bunga yang Berserakan" dari kelompok cerita sejarah. Alasan pemilihan "Buaya dan Sapi" untuk kelompok cerita fantasi, pertama adalah buaya dan sapi merupakan binatang yang sudah mereka kenal karena kota Bengkulu berada di pinggir pantai dan dulunya di hulu sungai buaya banyak hidup sehingga cerita tentang buaya cukup banyak, begitu juga dengan sapi. Kedua, komposisi a ilustrasi peristiwa cukup baik. Maksudnya, setiap gambar dapat membantu anak untuk memahami cerita. Ketiga, bahasa-

nya sederhana, yaitu dengan menggunakan kalimatsederhana dan kosa kata umum. Keempat, pesan yang disampaikan buku itu bagus.

Alasan pemilihan "Tuti Menemukan Jalannya" untuk kelompok cerita realistik kontemporer, pertama judul buku menimbulkan rasa ingin tahu anak. Kedua, selain menggunakan kosakata umum, buku tersebut juga menggunakan istilah untuk bidang musik yang akan menambah penguasaan kosakata anak. Ketiga, pesan yang disampaikan dalam buku tersebut bagus bagi pengembangan moral anak.

Alasan pemilihan "Di antara Bunga yang Berserakan" untuk kelompok cerita sejarah adalah cerita tersebut menggunakan teknik penceritaan sorot balik, dan menurut teori anak usia sepuluh sampai dua belas tahun dapat memahami cerita yang menggunakan teknik penceritaan sorot balik.

Jumlah ketiga jenis buku cerita tersebut di perpustakaan SD Negeri Kotamadya Bengkulu adalah 831 judul buku. Pengelompokan dan jumlah buku dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 1 DAFTAR BUKU CERITA
DI PERPUSTAKAAN SDN BENGKULU

Jenis Cerita	Jumlah Judul Buku
Fantasi	44
Realistik Kontemporer	658
Sejarah	124
Jumlah	826

Untuk keperluan penelitian ini secara terbatas dipilih 59 orang anak usia 6 sampai 12 tahun, yang dibagi dalam tiga kelompok masing-masing kelompok 6-8 tahun terdiri atas 20 orang, kelompok 8-10 tahun terdiri atas 19 orang, kelompok 10-12 tahun terdiri atas 20 orang, yang berasal dari salah satu sekolah dasar negeri, yaitu SD Negeri 60. Anak-anak ini berfungsi sebagai responden yang akan menjawab pertanyaan tentang isi cerita.

Penentuan banyaknya bacaan cerita dan anak yang menjawab pertanyaan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui, dan menurut Ali (1982:65) cara pengambilan sampel seperti ini disebut sampling purposif.

3.4 Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data tentang bacaan cerita ini, digunakan pertanyaan. Ada delapan pertanyaan yang diberikan yang meliputi aspek kognitif: membandingkan (BD), mengklasifikasi (KL), menghipotesis (HT), mengorganisasi (OG), mengikhtisar (IT), menerapkan (TR), mengkritik (KR). Sebarannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 2 SEBARAN ASPEK KOGNITIF
DALAM PERTANYAAN

Pertanyaan	Aspek Kognitif						
	ED	KL	HT	OG	IT	TR	KR
1				v			
2	v						
3	v						
4						v	
5		v					
6			v				
7					v		
8							v

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan adalah sebagai berikut:

1) Setelah mendapat izin dari Direktorat Sosial Politik Daerah Tingkat I Bengkulu, Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya, peneliti menghubungi Kepala Sekolah SDN untuk meminta kesediaan mereka agar mau memperlihatkan buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah mereka. Dalam hal ini yang dimaksud adalah buku cerita. Saat pertemuan dengan kepala sekolah, peneliti menerangkan tujuan dan bagaimana penelitian dilakukan. Tidak lupa, peneliti juga menanyakan tentang buku cerita yang disenangi oleh anak-anak, mulai dari kelas satu sampai kelas enam.

- 2) Menginventarisasi buku-buku cerita yang ada, dan mengelompokkannya menjadi dua kelompok besar, yaitu cerita tradisional dan cerita nontradisional. Cerita nontradisional ini dibagi lagi menjadi cerita fantasi, cerita realistik kontemporer, dan cerita sejarah. Kemudian, membuat daftar dari ketiga jenis cerita yang telah disahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pemakaiannya di sekolah-sekolah dasar. Memilih salah satu buku cerita, masing-masing dari cerita fantasi, cerita realistik kontemporer, dan sejarah.
- 3) Menentukan salah satu sekolah dasar, yaitu SDN 60 untuk membacakan buku cerita. Meminta Kepala sekolahnya untuk menyediakan dua puluh orang anak untuk masing-masing kelompok usia, yaitu 6-8 tahun, 8-10 tahun, dan 10-12 tahun.
- 4) Memperdengarkan rekaman cerita "Buaya dan Sapi", "Tuti Menemukan Jalannya", dan "Di antara Bunga yang Berserakan" kepada kelompok anak usia 6-8 tahun. Kemudian, memberikan pertanyaan secara lisan.
- 5) Memberikan buku cerita "Buaya dan Sapi", "Tuti Menemukan Jalannya", dan "Di antara Bunga yang Berserakan" kepada kelompok anak usia 8-10 tahun, dan 10-12 tahun. Kemudian, memberikan pertanyaan secara tertulis.
- 6) Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengolahan dan penganalisisan terhadap data tersebut. Hasil pengolahan dan penganalisisan data disajikan dalam bentuk

laporan akhir, yaitu tesis ini.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah dan menganalisis data atau jawaban anak satu per satu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan jawaban anak menurut kelompok usia.
- 2) Mengoreksi jawaban setiap kelompok anak dengan menggunakan nilai, yaitu: 10 untuk jawaban yang seluruhnya benar, 5 untuk jawaban yang sebahagian benar, 0 untuk jawaban yang seluruhnya salah.
- 3) Membuat tabel dari hasil jawaban anak.
- 4) Menentukan kriteria yang akan digunakan untuk menentukan sesuai atau tidak sesuai bacaan cerita dengan perkembangan kognitif anak. Patokan yang digunakan untuk menentukan kesesuaian ini adalah bila nilai atau angka yang didapat anak:
60 - 70 berarti sangat baik
50 - 59 berarti baik
42 - 49 berarti sedang
< 42 berarti kurang
- 5) Menganalisis ketiga bacaan cerita berdasarkan unsur-unsur cerita.